

APBD DIY MASIH ANDALKAN DANA TRANSFER PUSAT

Pemda Fokus Pengembangan Wilayah Selatan

YOGYA (KR) - Dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2005-2025 saat ini sudah masuk tahap IV (2021-2025). Sejumlah program menunjukkan hasil positif pada tahap tersebut. Seperti Skor *Programme for International Student Assessment* atau PISA, dimana skor membaca DIY sejajar dengan Malaysia dan Brunei. Tingkat kunjungan wisatawan juga menunjukkan tren positif dari 2005 hingga 2019. Baik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara.

"Namun harus diakui, ada tiga indikator sejak tahun awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) disusun targetnya tidak pernah terpenuhi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Gini dan Persentase Angka Kemiskinan," ujar Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Baskara Aji, dalam FGD penyusunan pokok-pokok pikiran DPRD DIY terhadap RKPD DIY Tahun 2023 di Ruang Rapur Lantai 2 DPRD DIY, Selasa (2/11).

Dalam kesempatan tersebut Aji juga menjelaskan tentang sejumlah isu strategis. Salah satunya, ketimpangan antar wilayah. Baik ketimpangan kepemilikan SDA maupun SDM,

ketersediaan sarpras hingga alokasi intervensi pemerintah. Ketiga hal ini menurutnya membutuhkan tinjauan-tinjauan khusus.

Ada juga ketimpangan kemiskinan dan pendapatan. Jika mengacu pada struktur ekonomi, daerah dengan struktur ekonomi dominan agraris cenderung memiliki ketimpangan yang rendah dibandingkan daerah dengan struktur ekonomi dominan industri. Adanya ketimpangan aset, baik modal, tanah maupun SDM. Dan lagi-lagi adanya intervensi pemerintah yang kurang tepat. "Disparitas IPM, perbedaan antar kabupaten/kota masih tinggi. Contohnya IPM di Gunungkidul masih di bawah rata-rata nasional.

Padahal penyebab ketimpangan IPM di DIY dipengaruhi kondisi kesejahteraan ekonomi yang masih timpang," jelas Aji.

Hal lain, postur APBD DIY saat ini masih sangat mengandalkan dana transfer dari pusat. Derajat ekonomi fiskal yang menunjukkan proporsi PAD terhadap total pendapatan berada di angka 33,46 persen dan masih berada di bawah rata-rata nasional.

Aji menjelaskan, saat ini Pemda DIY sedang konsisten mengembangkan kawasan selatan. Terdapat tiga kabupaten di DIY yang memiliki wilayah berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, yaitu Kulonprogo, Bantul dan Gunungkidul dengan luas wilayahnya sebesar 80 persen dari luas DIY.

Kontribusi perekonomian ketiga kabupaten tersebut terhadap perekonomian DIY sebesar 41,04 persen dari total PDRB DIY. Wilayah selatan memiliki garis pantai sepanjang 113 km dan potensi ikan dari wilayah laut selatan DIY mencapai 320.600 ton per tahun.

(Awh/Bro)-f

Polisi

mendukung bukti yang sudah ada. "Pengeledahan pasti ada barang yang dicari. Termasuk menyita berupa dokumen di Kantor Menwa itu," ucapnya.

Pihak polisi melakukan pengeledahan setelah izin ke Pengadilan Negeri Kota Surakarta dengan tembusan kepada Rektor UNS. Selain itu, polisi juga tengah memeriksa saksi tambahan sebanyak tiga orang. Mereka dari peserta dan panitia Diksar Menwa UNS.

AKP Djohan mengatakan, pemeriksaan forensik sudah selesai dilakukan, pada Senin (1/11). Satu orang ahli foren-

sik yang mengambil hasil visum di reperm itu dimintai keterangan sebagai ahli. Tim Penyidik Polres Kota Surakarta, segera menetapkan tersangka perkara kematian mahasiswa UNS, Gilang Endy Saputra (23), yang mengikuti Diksar Menwa di Jurug Jebres. Menurut Direktur Reserse Kriminal Umum (Direskrim) Polda Jateng Kombes Pol Djuhandhani Rahardjo Puro, usai asistensi kasus perkara kematian Gilang masih proses dan segera digelar untuk penetapan tersangka karena adanya hal yang perlu ditambah terkait pemenuhan alat bukti

Pasal 184 KUHP, seperti keterangan saksi, keterangan ahli, surat dan petunjuk yang sudah ada.

Sementara itu, kemarin UNS mendeklarasikan antikekerasan usai kasus Diklatsar Menwa yang diduga menewaskan Gilang Endy Saputra. "Intinya kampus tidak mau ada kekerasan lagi, ormawa (organisasi mahasiswa) kami ajak merapat semua," kata Direktur Reputasi Akademik dan Kemahasiswaan UNS Sutanto usai Deklarasi Antikekerasan UNS di Kampus UNS.

Kemenkumham

"Lapas Pakem sendiri meniadakan kegiatan pemindahan kamar pada periode Juni sampai Agustus 2021 lantaran adanya penyebaran Covid-19," jelasnya.

Vincent telah bebas dari Lapas Pakem melalui Cuti Bersyarat (CB) sejak 19 Oktober 2021 dan masih dalam proses pembimbingan oleh Balai Pemasyarakatan. "Tidak benar pernyataan yang bersangkutan yang menyebutkan, tidak bisa mengurus CB," ujanya.

Sementara itu, Vincent bersama Yonan, mantan napi lainnya mengungkapkan begitu dipindah ke Lapas Narkotika Pakem, mereka mendapat perlakuan tak manusiawi. Banyak hak-

hak warga binaan tidak terpenuhi. "Hak untuk mendapatkan media informasi, itu semua tidak ada. Termasuk hak kesehatan sangat lama bisa terpenuhi," tuturnya.

Saat pertama masuk lapas, tiap warga binaan dibawa ke gelanggang dan ditelanjangi sambil dipukuli menggunakan selang berisi cor-coran semen dan kabel. Hal itu disaksikan staf lapas lainnya. "Bentuk kekerasan di dalam lapas hampir setiap hari dilakukan petugas grup terhadap warga binaan," sebutnya sambil menunjukkan bekas luka sabitan selang yang membekas di tubuhnya.

"Kami mengadukan ini agar ke depan

tidak ada lagi kekerasan terhadap warga binaan di Lapas Narkotika Pakem. Jangan sampai ada lagi perlakuan tidak manusiawi," ujanya.

Ketua Ombudsman Perwakilan DIY Budhi Masturi menjelaskan, berdasarkan aduan tersebut, pihaknya akan menindaklanjuti dengan melakukan klarifikasi kepada pihak Lapas Narkotika. "Apa yang disampaikan akan diklarifikasi oleh tim. Tapi yang pasti secara kejadian mereka mengeluhkan berbagai perlakuan yang mereka rasa sebagai tindakan kekerasan selama interaksi pelayanan publik di lapas," ujar Budhi Masturi.

Masa

menutup usaha dan memutuskan hubungan kerja lebih dari separuhnya. Tak terkecuali sektor transportasi yang tergelincir pada minus 20%. Sekitar 270 ribu orang terpaksa mengalami pengangguran dan menggantungkan hidup dari bantuan sosial.

Seolah terjadi euforia. Kerumunan, keramaian, dan kegiatan menjadi lebih semarak dibanding sebelum terjadinya pandemi. Menurut PHRI, tingkat hunian hotel menyentuh angka 70%, bahkan akhir pekan, informasi pengelola hotel mendekati 100%. Itupun harga sewa kamar jauh di atas harga satu bulan lalu. Masa pemulihan, atau masa panen bagi pelaku usaha perhotelan ini nampaknya tidak dinikmati seluruh pelaku hotel.

Hanya hotel bintang 3 ke atas yang menikmati masa recovery ini, sementara hotel non bintang masih berkuat pada sepiunya penyewa di angka tingkat hunian di bawah 20%. Belum lagi fasilitas MICE (*meeting, incentive, convention, and exhibition*) seolah tanpa jeda. Kegiatan pemerintah, kantor swasta, maupun kegiatan perguruan tinggi dilakukan di hotel, dengan pertimbangan keamanan dan jaminan protokol kesehatan.

Data arus penumpang yang menggunakan moda pesawat terbang yang melonjak 40,32% pada Agustus 2021 dibandingkan dengan bulan sebelumnya meskipun secara agregat, masih mengalami penurunan 66,92% dibanding tahun sebelumnya. Begitupula dengan keberangkatan Penumpang Penerbangan Domestik Agustus 2021 M-to-M mengalami kenaikan 24,15% dan turun 59,94% dibanding tahun sebelumnya.

Kita patut bergembira bahwa tanda kebangkitan ekonomi DIY mulai terlihat. Meskipun hal ini jangan direspons secara berlebihan apalagi sampai mengabaikan kewaspadaan kita. Pandemi dan virus masih harus diwaspadai karena gelombang ketiga bila terjadi pasti akan lebih dahsyat dampaknya. Hotel dan tempat wisata harusnya secara ketat menerapkan prosedur CHSE : *cleanliness* (kebersihan), (kesehatan), *safety* (keamanan), dan *environment* (ramah lingkungan). Hotel di DIY sudah 90% memperoleh sertifikat ini. Menjadi masalah adalah tingkat skrining yang harus ditingkatkan karena sampai saat ini dari 289 hotel, baru 60% itu sudah memiliki QR Barcode, sisanya sedang menunggu pengiriman dari Kemenkes.

Saat ini kita semakin langka melihat pengawasan yang dilakukan satgas ataupun gugus tugas yang mengawasi tempat usaha yang memungkinkan terjadinya kerumunan yang berpotensi melanggar protokol kesehatan. Pertanda ini hendaknya jangan menjadikan masyarakat seolah diberikan kelonggaran untuk abai.

Menurutnya pandemi ini hendaknya dijadikan momentum kampanye bahwa DIY sudah aman dan taat pada pengendalian Covid-19. Sehingga pemulihan ekonomi lebih cepat dari daerah lain di Indonesia. Dengan keberhasilan kampanye ini akan mengembalikan 350 ribu mahasiswa yang tadinya pulang kampung masuk kembali ke Yogya yang akan memberikan kontribusi Rp 16 triliun lebih pada perekonomian DIY. Destinasi wisata akan kembali menggeliat, dan UMKM yang menyerap 97% tenaga kerja juga akan ikut bangkit. Mari kita kampanyekan Yogya sebagai destinasi yang aman dan nyaman bagi wisatawan.

(Penulis adalah Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta, peneliti senior Sinergi Visi Utama, dan Pengurus ISEI Yogyakarta)-d

PENYELENGGARAAN PEMILU HARUS HUMANIS

Timsel Didorong Lahirkan Kembali Demokrasi Indonesia

JAKARTA (KR) - Wakil Ketua Komisi II DPR Luqman Hakim meminta Tim Seleksi (Timsel) Calon Anggota KPU-Bawaslu agar mendorong demokrasi Indonesia lahir kembali atau *reborn* dan menghasilkan penyelenggara pemilu yang berintegritas.

"Tahun 2024 menjadi momentum krusial karena pemilu dan pilkada dilaksanakan serentak, sehingga saya harap kerja Timsel menjadi bagian kita semua mencari momentum baru untuk mendorong demokrasi Indonesia 'reborn' dan menang," kata Luqman dalam Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) Komisi II DPR bersama Timsel, di Kompleks Parlemen Jakarta, Selasa (2/11).

Ia menilai proses transisi demokrasi yang sudah berjalan lebih dari 20 tahun sejak 1998, menunjukkan gejala kekalahan demokrasi. Hal itu menurutnya, terlihat dari praktik pemilu yang ditandai dengan semakin maraknya politik uang dan menguatnya politik identitas berdasarkan

suku, agama, ras dan antar-golongan.

"Indikator gagalnya demokrasi adalah 'output' kekuasaan yang dihasilkan dari proses pemilu dan pilkada cenderung semakin brutalnya praktik korupsi," ujarnya.

Luqman menilai perbaikan demokrasi Indonesia bisa dimulai dari kerja Timsel untuk mencari cara agar demokrasi Indonesia kembali menang. Langkah itu menurutnya, sangat penting agar ujung dari proses transisi demokrasi Indonesia bukan kekalahan yang menjadi anarki, namun demokrasi benar-benar jadi pilihan terbaik dari sistem bernegara.

Sementara itu, pegiat pemilu dari Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik (LHKP) PP Muhammadiyah Titi Anggraini mengatakan, penyelenggaraan pemilu harus memuliakan manusia (humanis), mengingat pemilu artikulasi pemenuhan hak asasi manusia (HAM) dan penghormatan terhadap martabat manusia.

(Ant)-d

Pelaku

Tanggapan yang sama juga disampaikan Ketua Gabungan Industri dan Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY, Bobby Ardiyanto Setyo Ajie, mengapresiasi kebijakan pemberlakuan kembali tes swab antigen untuk perjalanan pesawat udara. "Kami dari industri mengapresiasi langkah pemerintah yang semakin meringankan segala beban dalam upaya melaukan kegiatan kepariwisataan, dari mulai harga

PCR dan swab antigen yang jauh lebih turun, kemudian kebijakan naik pesawat yang tadinya juga wajib PCR sekarang antigen," ujarnya.

Disadari, selama masa pandemi ini segala kebijakan akan sangat dinamis, namun yang terpenting adalah informasi dan sosialisasi tentang segala perubahan regulasi kepada masyarakat dan industri agar bisa lebih adaptif dan implementatif," ujarnya.

(Jon)-f

Peluang

"Babak pertama mungkin belum bisa tampil secara lepas. Babak kedua sebenarnya lebih baik, sebelum kick off kami dapat laporan medis, ada beberapa pemain yang tidak bisa tampil. Ini membuat pilihan tidak banyak," bebemya.

Pada babak pertama, PSIM kesulitan mengembangkan permainan dan lebih banyak ditekan. PSIM pun harus kehilangan Benny Wahyudi yang harus ditarik keluar pada menit 22 karena mengalami cedera. PSIM

harus ketinggalan lebih dulu setelah gawangnya dibobol pemain PSCS, Beny Ashar.

Memasuki babak kedua PSIM mampu memperbaiki penampilan dan barisan penyerangnya lebih agresif untuk mengejar ketinggalan. Hasilnya, Ilham Irhaz yang baru masuk babak kedua mampu mencetak gol balasan pada menit 52, menyelesaikan umpan Yudha Alkanza. Skor 1-1 bertahan hingga laga usai.

(Jan)-d

Satu

surat keterangan hasil negatif Rapid Test Antigen yang sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 1x24 jam sebelum keberangkatan (bagi pelaku perjalanan yang sudah divaksin dosis lengkap). Atau surat keterangan hasil negatif tes RT-PCR yang sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 3x24 jam sebelum keberangkatan (bagi pelaku perjalanan yang baru divaksin dosis pertama).

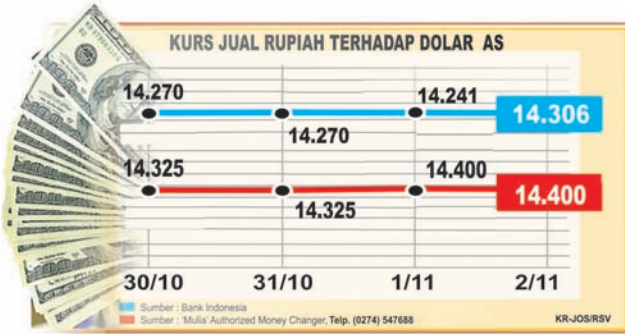
Untuk penerbangan antarbandara di dalam wilayah Jawa-Bali, wajib menunjukkan surat keterangan hasil negatif Rapid Test Antigen yang sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 1x24 jam sebelum keberangkatan dan kartu vaksin (minimal vaksin dosis pertama), sebagai persyaratan melanjutkan perjalanan.

Khusus perjalanan rutin dengan moda transportasi darat

menggunakan kendaraan bermotor perseorangan, kendaraan bermotor umum, transportasi sungai, danau, dan penyeberangan dari dan ke daerah di wilayah Pulau Jawa dan Pulau Bali serta di wilayah luar Pulau Jawa dan Pulau Bali yang ditetapkan melalui Inmendagri sebagai daerah dengan kategori PPKM Level 3-1, wajib menunjukkan surat keterangan hasil negatif Rapid Test Antigen yang sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 1x24 jam sebelum keberangkatan dan kartu vaksin (minimal vaksin dosis pertama), sebagai persyaratan melanjutkan perjalanan.

Khusus perjalanan rutin dengan moda transportasi darat menggunakan kendaraan bermotor perseorangan, kendaraan bermotor umum, transportasi sungai, danau, dan penyeberangan dari dan ke daerah di wilayah Pulau Jawa wajib menunjukkan kartu vaksin (minimal vaksinasi dosis pertama) dan hasil negatif Rapid Test Antigen yang sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 1x24 jam sebelum keberangkatan.

(Imd)-f



Prakiraan Cuaca				Rabu, 3 November 2021		
Lokasi	Cuaca				Suhu	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari		
Bantul					23-30	65-95
Sleman					22-30	65-95
Wates					23-30	70-95
Wonosari					23-30	65-95
Yogyakarta					23-30	65-95
 Cerah	 Berawan	 Udara Kabur	 Hujan Lokal	 Hujan Pelir		

Crafts : Ardo



Alfriadi Dwi Atmoko, SE MSi Ak CA
Dosen Universitas Amikom Yogyakarta

Mengolah Sampah Menjadi Berkah Bumdes Amarta Pandowoharjo, Sleman

nal di daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta yang mampu mengoptimalkan dana desa melalui kegiatan ekonomi masyarakat. BUMDes Amarta yang terletak di Desa Pandowoharjo, Kabupaten Sleman ini merupakan BUMDes yang sukses mengubah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang mempunyai kesan kotor dan bau ini menjadi berkah untuk masyarakat sekitar. BUMDes Amarta mampu menjadikan sampah menjadi berkah dan pundi-pundi rupiah. Berawal dari keresahan masyarakat yang menginginkan tempat yang bersih, rapi dan sehat mendorong pengurus BUMDes Amarta untuk mengelola TPS tersebut menjadi lebih baik yang sebelumnya tidak dikelola dengan baik.

Berawal dari permasalahan sampah tersebut, para pegurus BUMDes melihat peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjadikan pundi-pundi rupiah. Awal berdiri BUMDes Amarta dengan modal Rp 50 juta memulai usahanya untuk memilah sampah organik dan anorganik yang dikumpulkan dari tukang sampah dari rumah warga sekitar maupun berasal dari rumah makan yang ada di sekitar Desa Pandowoharjo. Sistem pengumpulan sampah tersebut bukanlah pegawai dari BUMDes Amarta, namun merupakan mitra yang bekerja sama dengan BUMDes, dimana para petugas hanya membayar retribusi rutin kepada BUMDes.

Setelah sampah dikumpulkan ke TPS, pegawai BUMDes kemudian memilah sampah tersebut dan dipisahkan sesuai kategorinya, ada sampah organik, sampah anorganik dan sampah residu. Sampah yang sudah terkumpul langsung diolah dan tidak dibiarkan sampai menumpuk terlalu lama sehingga TPS tetap nyaman dan tidak bau. Hasil pilahan tersebut sampah anorganik lalu dikelompokkan lagi seperti botol, kardus, plastik dan siap untuk di jual kembali. Untuk sampah organik difermentasikan menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan oleh para petani maupun masyarakat yang membutuhkan. Proses fermentasi tersbut kira-kira membutuhkan waktu 3-4 minggu. Untuk sampah residu dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman.

Selain menyelesaikan permasalahan sampah yang ada di wilayah Desa Pandowoharjo, BUMDes Amarta juga berkontribusi memberikan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, tidak sedikit warga yang membantu pengelolaan BUMDes Amarta. BUMDes Amarta juga telah mampu memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Desa (PADes). Hasil tersebut bukanlah hasil yang didapat dengan mudah, butuh perjuangan dan kerja keras hingga hasilnya sekarang dapat dimanfaatkan oleh banyak kalangan.

BUMDes Amarta juga menjadi BUMDes rujukan dari berbagai BUMDes, lembaga dan organisasi lainnya, bahkan ada yang berasal dari luar Pulau Jawa. Mereka datang ke BUMDes Amarta untuk belajar membangun manajemen usaha BUMDes yang sukses, inovatif dan kreatif sehingga BUMDes dapat bertahan hingga saat ini dan dapat melewati fase krisis di mana saat wabah Covid-19 melanda Indonesia. ***